

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan yang berkualitas dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan. Tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat diperhatikan dari mutu pendidikan itu sendiri, sedangkan mutu dari pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hal penting dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan kemampuan yang siswa miliki setelah siswa menerima pengalamannya belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis

dan jenjang pendidikan.¹ Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak akan ada pendidikan.² Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan diri dari ketidaktahuan menjadi tahu, sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar, bila siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut sulit menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya bila dalam belajar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa tersebut dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Fadilah Suralaga dkk., bahwa konsentrasi merupakan syarat mutlak dalam proses belajar. Manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu kalau ia tidak berkonsentrasi untuk mendapatkannya.³ Para ahli pendidikan juga mengatakan, penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang, sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan orang tersebut untuk dapat melakukan konsentrasi belajar. Padahal, bermutu atau tidaknya suatu kegiatan belajar atau optimalnya hasil belajar seseorang sangat bergantung pada intensitas kemampuan konsentrasi belajar dirinya.⁴ Ketidakberdayaan melakukan konsentrasi belajar ini, merupakan problematika aktual di kalangan pelajar. Kita sering kali

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet.X, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h.59.

² *Ibid.*, h.55.

³ Fadilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet.I, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.101.

⁴ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pmbelajar*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h.21.

mengalami pikiran bercabang (duplikasi pikiran), saat melakukan kegiatan belajar. Pikiran bercabang bisa muncul tanpa kita sadari. Tentunya kita pun merasa terganggu sekali saat tak mampu berkonsentrasi dalam belajar.⁵

Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik jika siswa dalam kondisi memperhatikan, bersikap tenang, dan berkonsentrasi. Kondisi demikianlah yang sangat didambakan oleh guru, karena jika anak didik dalam kondisi yang tidak tenang, maka guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta tidak dapat ditangkap oleh siswa secara umum. Namun konsentrasi inilah yang sulit untuk dilakukan, karena adanya beberapa faktor yang menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar pada siswa, diantaranya adalah faktor lingkungan, kesehatan, modalitas belajar, pergaulan dan psikologi.

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, sangat disayangkan jika terdapat sekolah yang memiliki lingkungan yang tidak strategis. Lingkungan disekitar sekolah harus cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang mengganggu pendengaran dan ketenangan. Sebagai contoh, suara bising (polusi suara) dari pekerja bangunan, suara mesin kendaraan bermotor, suara arus lalu lintas, suara keramaian orang banyak, suara pesawat radio, dan televisi yang terlalu keras. Lingkungan sekolah yang tenang dan jauh dari kebisingan merupakan salah satu syarat yang diperlukan untuk sebuah kawasan sekolah.

⁵ Hendra Surya, "Cara Konsentrasi Belajar," <http://hendrasurya.blogspot.com>, (diakses tanggal 17 Maret 2017 pukul 16.22 WIB).

Djunaedi mengatakan, setidaknya ada dua syarat agar murid dapat mendengarkan pelajaran dengan baik. Pertama, lingkungan yang tidak bising. Bising latar belakang ini bisa datang dari lalu lintas di jalan, aktivitas di sekitar sekolah, suara dari kelas sebelah, dan bising dari mesin penyejuk udara. Kedua adalah waktu dengung yang rendah. Waktu dengung adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat suara akan menghilang. Semakin tinggi waktu dengung akan semakin lama suara itu bertahan di dalam ruangan.⁶

Di Indonesia terdapat banyak bandar udara yang tersebar di beberapa provinsi, salah satunya ialah Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma. Sebelumnya bandar udara ini bernama Lapangan Udara Cililitan. Bandara Halim Perdanakusuma beroperasi sementara menjadi bandara komersial mulai tanggal 10 Januari 2014 untuk mengalihkan penerbangan dari Bandara Soekarno-Hatta yang dinilai telah penuh sesak.⁷

Tabel I.1

**Data Jumlah Pesawat Terbang Bandara Halim Perdanakusuma
Tahun 2013 - 2016**

No.	<i>Traffict Movement</i>	Total 2013	Total 2014	Total 2015	Total 2016
1.	Domesik	46,854	53,980	64,931	77,519
2.	Internasional	4,756	4,692	4,616	4,410
Sub Total Traffict Movement		51,610	58,672	69,547	81,929

Sumber: Perum LPPNPI Pratama Halim

Tabel I.1 menunjukkan jumlah pesawat terbang Domestik maupun Internasional yang beroperasi setiap tahunnya (dalam 4 tahun terakhir). Dari data tersebut dapat dilihat pertumbuhan per tahunnya selalu meningkat. Banyaknya jumlah maskapai pesawat menyebabkan masalah pencemaran

⁶ Djunaedi, <https://isbands.wordpress.com/2010/12/13/kualitas-akustik-bangunan-sekolah/>, (diakses tanggal 5 April 2017 pukul 23.07 WIB).

⁷ Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Halim_Perdanakusuma, (diakses tanggal 5 Mei 2017 pukul 19.16 WIB).

lingkungan yang serius yaitu masalah polusi suara atau kebisingan pesawat terbang. Menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996 mengenai Baku Tingkat Kebisingan, kebisingan merupakan bunyi yang tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.

Tabel I.2

Baku Tingkat Kebisingan Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996

Peruntukan Kawasan / Lingkungan Kesehatan	Tingkat Kebisingan dB(A)
a. Peruntukan Kawasan	
1. Perumahan dan Pemukiman	55
2. Perdagangan dan Jasa	70
3. Perkantoran dan Perdagangan	65
4. Ruang Terbuka Hijau	50
5. Industri	70
6. Pemerintahan dan Fasilitas Umum	60
7. Rekreasi	70
8. Khusus: Bandar Udara, Stasiun Kereta Api, Pelabuhan Laut dan Cagar Budaya.	60 – 70
b. Lingkungan Kegiatan	
1. Rumah Sakit atau sejenisnya	55
2. Sekolah atau sejenisnya	55
3. Tempat Ibadah atau sejenisnya	55

Sumber: Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan.

Tabel I.2 menjelaskan kawasan lingkungan kegiatan pada sekolah dan sejenisnya Baku Tingkat Kebisingannya yaitu 55db(A). Sekolah dibagi pada setiap zona sesuai dengan zonasi kebisingan. Zonasi kebisingan terdiri dari; zona A (35 db(A) - 45 db(A)), zona B (45 db(A) – 55 db(A)), zona C (50

db(A) - 60 db(A)), dan zona D (60 db(A) – 70 db(A)).⁸ Khusus untuk sekolah (sarana pendidikan) layak berada dalam zona A dan zona B (zona aman) karena Baku Tingkat Kebisingan sekolah maksimal 55 db(A), namun kenyataannya terdapat beberapa sekolah yang berada pada zona C dan zona D (zona bahaya).

Kendala dalam konsentrasi belajar juga disebabkan dari kurangnya persiapan masyarakat untuk menerima pendidikan. Dalam menerima pendidikan, masyarakat memiliki beberapa persiapan yang salah satunya adalah waktu. Ketidaksiapan siswa dalam manajemen waktu, siswa dituntut untuk belajar dengan jadwal pelajaran dan tugas yang padat, maka siswa akan melupakan hal-hal kecil, seperti sarapan. Sarapan sering kali ditinggalkan bagi beberapa anak, padahal sarapan sangat berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam belajar selama disekolah.

Khomsan mengatakan, manfaat makan pagi yang pertama, dapat menyebabkan karbohidrat siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Dengan kadar gula darah yang normal, maka gairah dan konsentrasi kerja bisa lebih baik hingga berdampak positif untuk meningkatkan produktivitas. Kedua, pada dasarnya makan pagi akan memberikan kontribusi penting akan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh seperti protein, lemak,

⁸ Putra Prabu, <https://putraprabu.wordpress.com/2009/01/02/pengukuran-nilai-ambang-dan-zona-kebisingan/>, (diakses tanggal 7 Mei 2017 pukul 21.42 WIB).

vitamin dan mineral. Ketersediaan zat gizi ini bermanfaat untuk berfungsinya proses fisiologis dalam tubuh.⁹

Muhammad Iqbal mengatakan: Sarapan memperbaiki kadar gula yang menurun drastis semalaman selama kita tidur. Otak memerlukan asupan energi untuk berpikir dengan daya konsentrasi yang tetap baik. Sarapan merupakan bahan bakar otak agar permulaan kegiatan belajar baik. Banyak penelitian yang menunjukkan hasil positif bahwa sarapan dapat membantu konsentrasi dan kemampuan otak untuk berpikir.¹⁰

Dampak negatif apabila meninggalkan makan pagi adalah ketidakseimbangan sistem syaraf pusat yang di ikuti dengan rasa pusing, badan gemetar atau rasa lelah. Dalam keadaan demikian anak akan sulit untuk menerima pelajaran dengan baik. Gairah belajar dan kecepatan reaksi juga akan menurun.¹¹

Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang diterima. Konsentrasi dalam belajar dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat pula. Semakin banyak informasi yang diterima dan diserap oleh siswa, maka kemampuan berkonsentrasi pun harus semakin baik dan fokus dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Pergaulan juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, perilaku dan pergaulan mereka, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti faktor teknologi yang berkembang saat ini contohnya televisi, internet, dll hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa. Faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam

⁹ Ali Khomsan, *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*, Cet.III, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), h.105.

¹⁰ Muhammad Iqbal, *Penakluk Subuh*, Cet.I, (Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka, 2016), h.116.

¹¹ Ali Khomsan, *op. cit.*, h.106.

lingkungan sekitar dan keluarga, hal ini tentunya akan mempengaruhi psikologi siswa, karena siswa akan kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka, tentunya akan berpengaruh juga terhadap tingkat konsentrasi siswa yang akan semakin menurun.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 281 Jakarta adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Kerja Bakti, Rt.7/Rw.9, Kramat Jati Kota Jakarta Timur, merupakan sekolah yang memiliki jarak terdekat dengan landasan pacu Bandara Halim Perdanakusuma yaitu ± 2 km. Dengan lokasi sekolah yang seperti ini, tak jarang bunyi bising pesawat yang melintas terdengar hingga ruangan kelas. Intensitas kebisingan sangat dirasakan pengaruhnya bagi siswa, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah pesawat yang melintas tepat di atas sekolah. Kebisingan yang terjadi akibat landasan pacu pesawat terbang Bandara Halim Perdanakusuma tentu mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, khususnya dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa pada SMP Negeri 281 Jakarta. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Pratiwi menyatakan: sekolah dengan jarak <10 km termasuk ke dalam zona bahaya karena kebisingannya >55 dB(A).¹²

Peneliti juga mengalami keresahan pada faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa pada siswa SMP Negeri 281 Jakarta selain kebisingan pesawat terbang. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada beberapa siswa/i tentang pentingnya

¹² Pratiwi, *Hubungan Gangguan Kebisingan Pesawat Terbang Dengan Konsentrasi Belajar Siswa*, (Jakarta: UNJ, 2014), h.17.

sarapan khususnya bagi pelajar. Sebagian besar siswa/i mengungkapkan bahwa intensitas sarapan merupakan hal yang sering dilupakan setiap pagi. Seperti yang sudah dibahas, kurangnya persiapan masyarakat dalam memanajemenkan waktu dengan baik, membuat masyarakat sering kali melupakan pentingnya kesehatan. Padahal salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah kesehatan. Hal yang penting untuk selalu menjaga tubuh agar tetap sehat dan selalu berkonsentrasi dalam belajar di sekolah adalah intensitas sarapan. Karena intensitas sarapan dapat membantu konsentrasi dan kemampuan otak untuk berpikir.¹³

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebisingan Pesawat Terbang dan Intensitas Sarapan terhadap Konsentrasi Belajar Siswa.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa konsentrasi belajar siswa juga ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pengaruh kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
2. Pengaruh intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.

¹³ Muhammad Iqbal, *loc. cit.*

3. Pengaruh modalitas belajar terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
4. Pengaruh pergaulan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
5. Pengaruh psikologi terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, terlihat bahwa masalah konsentrasi belajar siswa memiliki beberapa faktor penyebabnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah:

1. Pengaruh kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
2. Pengaruh intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.
3. Pengaruh kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kebisingan pesawat terbang terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta?

2. Apakah ada pengaruh intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta?
3. Apakah ada pengaruh kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 281 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak guna memperkaya pengetahuan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, dan dengan lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khazanah ilmu tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, antara lain mengenai kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Memberikan gambaran akustika bangunan bagi Dinas terkait agar dapat menjadi pertimbangan dalam merancang bangunan sekolah yang berada pada lingkungan yang bising.
- 2) Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan, bahwa intensitas sarapan merupakan hal yang cukup penting untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui penyebab terganggunya konsentrasi belajar, pertama yang berasal dari kebisingan pesawat terbang yang kerap terjadi dilingkungan sekolahnya, kedua yang berasal dari intensitas siswa untuk selalu mengingat pentingnya sarapan.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kebisingan pesawat terbang dan intensitas sarapan terhadap konsentrasi belajar siswa.

d. Bagi UNJ

Penelitian ini berguna untuk pemecahan masalah di bidang kebisingan pesawat terbang, intensitas sarapan, serta konsentrasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercantum.